

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh

Menyingkap Tanda-tanda Kenabian: Memahami Penggenapan Nubuatan Alkitab

Jeff Pippenger

2024-03-06

Penggenapan tanda-tanda yang dilambangkan oleh matahari, bulan, dan bintang telah banyak dibahas oleh para sejarawan, para perintis Adventisme, dan melalui tulisan-tulisan Saudari White. Beberapa tanda yang dibahas Yesus tidak seterkenal yang lainnya. Hanya sedikit yang menyadari bahwa "kesesakan bangsa-bangsa" di "bumi" telah digenapi secara khusus. Mereka tidak jelas tentang apa yang dilambangkan oleh guncangan "kuasa-kuasa langit", sebagai lawan dari guncangan kuasa-kuasa bumi. Dan hanya sedikit orang Advent Laodikia yang memahami bahwa "kedatangan" "Anak Manusia yang datang di dalam awan" telah digenapi dalam sejarah Millerit.

Hari dan jam yang tepat dari kedatangan Kristus belum dinyatakan. Juruselamat mengatakan kepada para murid-Nya bahwa Ia sendiri tidak dapat memberitahukan jam kedatangan-Nya yang kedua. Namun Ia menyebutkan peristiwa-peristiwa tertentu yang melaluinya mereka dapat mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat. "Akan ada tanda-tanda," kata-Nya, "pada matahari, dan pada bulan, dan pada bintang-bintang." "Matahari akan menjadi gelap, dan bulan tidak akan memberikan cahayanya, dan bintang-bintang di langit akan berjatuhan." Di bumi, kata-Nya, akan ada "kesesakan bangsa-bangsa, dengan kebingungan; laut dan ombak bergemuruh; hati manusia menjadi lemah karena ketakutan, dan karena kekhawatiran akan hal-hal yang akan datang atas bumi."

"Dan mereka akan melihat Anak Manusia datang di atas awan-awan di langit dengan kuasa dan kemuliaan yang besar. Dan Ia akan mengutus malaikat-malaikat-Nya dengan tiupan sangkakala yang dahsyat, dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru angin, dari ujung langit yang satu sampai ke ujung yang lain."

Tanda-tanda pada matahari, bulan, dan bintang-bintang telah digenapi. Sejak saat itu, gempa bumi, badai, gelombang pasang, wabah penyakit, dan kelaparan semakin sering terjadi. Kehancuran yang paling mengerikan, oleh api dan banjir, saling menyusul dengan cepat. Bencana-bencana dahsyat yang terjadi dari minggu ke minggu berbicara kepada kita dengan nada peringatan yang sungguh-sungguh, menyatakan bahwa akhir sudah dekat, bahwa sesuatu yang besar dan menentukan niscaya akan segera terjadi.

Masa kasihan tidak akan berlangsung lebih lama lagi. Sekarang Allah menarik kembali tangan pengekang-Nya dari bumi. Sudah lama Ia berbicara kepada laki-laki dan perempuan melalui perantaraan Roh Kudus-Nya; namun mereka tidak mengindahkan panggilan itu. Sekarang Ia berbicara kepada umat-Nya, dan kepada dunia, melalui penghakiman-penghakiman-Nya. Masa penghakiman ini adalah masa kemurahan bagi mereka yang belum mendapat kesempatan untuk mengetahui apa itu kebenaran. Dengan penuh kelembutan Tuhan akan memandang mereka. Hati-Nya yang penuh belas kasihan tersentuh; tangan-Nya masih terulur untuk

menyelamatkan. Banyak orang akan diterima masuk ke dalam kandang domba yang aman, yang pada hari-hari terakhir ini akan mendengar kebenaran untuk pertama kalinya. Review and Herald, 22 November 1906.

Sejarah kaum Millerit diulangi sama persis pada akhir zaman. "Tanda-tanda" yang menandai kedatangan dan sejarah malaikat pertama melambangkan "tanda-tanda" yang menandai kedatangan dan sejarah malaikat ketiga. Semua gerakan reformasi yang suci sejalan dengan gerakan malaikat ketiga pada akhir zaman.

Pekerjaan Allah di bumi menunjukkan, dari zaman ke zaman, suatu keserupaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip cara Allah berurusan dengan manusia selalu sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini mempunyai padanan pada masa lalu, dan pengalaman gereja pada zaman dahulu mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sekarang. Kontroversi Besar, 343.

Sejarah yang diwakili oleh malaikat yang perkasa dalam Wahyu 18 adalah sejarah malaikat ketiga, dan sejarah yang diwakili oleh malaikat ketiga berjalan sejajar dengan sejarah malaikat pertama dan kedua dalam sejarah Millerit.

“Allah telah menempatkan pekabaran-pekabaran Wahyu 14 pada tempatnya dalam rangkaian nubuat, dan pekerjaannya tidak akan berhenti sampai penutupan sejarah bumi ini. Pekabaran malaikat pertama dan kedua masih merupakan kebenaran untuk masa ini, dan harus berjalan sejajar dengan pekabaran yang menyusul ini. Malaikat ketiga memberitakan amarannya dengan suara nyaring. ‘Sesudah semuanya ini,’ kata Yohanes, ‘aku melihat seorang malaikat lain turun dari surga, mempunyai kuasa yang besar, dan bumi menjadi terang oleh kemuliaannya.’ Dalam penerangan ini, terang dari ketiga pekabaran itu dipadukan.” The 1888 Materials, 803, 804.

Pekerjaan malaikat pertama dan kedua, yang sejajar dengan pekerjaan malaikat ketiga, juga digambarkan dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis.

“Saya sering diarahkan kepada perumpamaan tentang sepuluh anak dara, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai pada butir-butir yang paling tepat, karena perumpamaan ini mempunyai penerapan khusus pada masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” Review and Herald, 19 Agustus 1890.

Sejarah yang digambarkan dalam Wahyu pasal sepuluh dari Kitab Wahyu disimbolkan sebagai tujuh guruh, dan tujuh guruh itu melambangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama sejarah kaum Millerit, yaitu sejarah pekabaran malaikat pertama dan kedua. Tujuh guruh itu juga melambangkan 'peristiwa-peristiwa masa depan' yang terjadi pada akhir zaman, dan peristiwa-peristiwa itu digenapi dalam 'urutan' yang sama seperti dalam sejarah kaum Millerit.

Terang khusus yang diberikan kepada Yohanes, yang dinyatakan melalui tujuh guruh, merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua. ...

“Setelah ketujuh guruh itu memperdengarkan suara mereka, perintah datang kepada Yohanes sebagaimana kepada Daniel berkenaan dengan kitab kecil itu: ‘Meteraikanlah segala sesuatu yang telah diucapkan oleh ketujuh guruh itu.’ Hal-hal ini berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan menurut urutannya.” *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, volume 7, 971.

Semua gerakan reformasi sejajar satu sama lain, dan semuanya harus disatukan "garis demi garis" untuk menggambarkan gerakan reformasi terakhir dari seratus empat puluh empat ribu. Perumpamaan tentang sepuluh gadis menggambarkan pengalaman batin umat Allah dalam Gerakan Millerite dan gerakan seratus empat puluh empat ribu.

“Perumpamaan tentang kesepuluh gadis dalam Matius 25 juga menggambarkan pengalaman umat Advent.” *The Great Controversy*, 393.

Pekerjaan dan pekabaran baik dari kaum Millerit maupun dari seratus empat puluh empat ribu diwakili oleh tiga malaikat dalam Wahyu pasal empat belas.

Saya telah memperoleh kesempatan-kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman. Saya telah memiliki pengalaman dalam pekabaran malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga. Malaikat-malaikat itu digambarkan sedang terbang di tengah-tengah langit, memberitakan kepada dunia suatu pekabaran peringatan yang berdampak langsung terhadap orang-orang yang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Tidak seorang pun mendengar suara malaikat-malaikat ini, sebab mereka adalah simbol yang mewakili umat Allah yang bekerja selaras dengan alam semesta surga. Laki-laki dan perempuan, yang diterangi oleh Roh Allah dan dikuduskan melalui kebenaran, memberitakan ketiga pekabaran itu menurut urutannya. *Life Sketches*, 429.

Peristiwa-peristiwa nubuatan yang digambarkan dalam Wahyu pasal sepuluh diwakili oleh tujuh guruh. Peristiwa-peristiwa itu menandai titik ketika yang ilahi menyatu dengan yang manusiawi. "Tanda-tanda" yang diidentifikasi oleh Kristus dalam Matius pasal dua puluh empat, Markus tiga belas, dan Lukas dua puluh satu merupakan "tanda-tanda" yang mengawali gerakan Millerit dan menjadi kesaksian yang paralel bagi gerakan seratus empat puluh empat ribu. Seratus empat puluh empat ribu tidak mengecap maut, sebagaimana diwakili oleh Henokh dan Elia. Tanggal 11 September 2001 merupakan "tanda" yang diidentifikasi oleh Kristus sebagai penanda tibanya generasi terakhir dalam sejarah bumi, sebagaimana dicatat dalam Lukas pasal dua puluh satu. Untuk menjadi bagian dari kelompok yang telah diwakili oleh Henokh dan Elia, yang disebut seratus empat puluh empat ribu, mensyaratkan agar "tanda" itu dan segala yang diwakilinya dikenali.

Setelah Yesus menuntun murid-murid-Nya menelusuri sejarah "tanda-tanda" yang mengawali gerakan Millerit, Dia kemudian mengulangi dan memperluas kesaksian sejarah-Nya dengan memasukkan sebuah perumpamaan yang menggambarkan sejarah yang sama.

Dan Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan: Perhatikanlah pohon ara dan semua pohon. Apabila pohon-pohon itu mulai bertunas, kamu melihatnya dan mengetahui sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat hal-hal ini

terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: angkatan ini tidak akan berlalu sampai semuanya digenapi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu. Lukas 21:29-33.

Yesus memulai perumpamaan itu dengan menunjukkan perbedaan antara "pohon ara", dalam bentuk tunggal, dan "semua pohon". "Pohon ara" adalah umat perjanjian, yang pada akhir zaman adalah Adventisme Laodikia, yang mengaku sebagai umat sisa Allah. "Pohon-pohon" lainnya adalah bangsa-bangsa lain.

Perhatikan pengutukan pohon ara, yang melambangkan bangsa Yahudi, tertutup dengan daun-daun pengakuan, tetapi tidak ada buah yang dapat ditemukan padanya. Kutuk itu diucapkan atas pohon ara, yang mewakili agen yang bermoral, berpikir, dan hidup, yang dikutuk oleh Allah, hidup seperti orang-orang Yahudi selama empat puluh tahun setelah peristiwa ini, namun mati. Perhatikan, pohon-pohon lainnya, yang melambangkan bangsa-bangsa bukan Yahudi, tidak tertutup. Mereka tak berdaun, tidak berpura-pura memiliki pengetahuan tentang Allah. Waktu mereka untuk berbuah-berdaun belum tiba. Special Testimonies for Ministers and Workers, nomor 7, 59-61.

Adventisme Laodikia pada akhir zaman terkutuk, sebab walaupun ia mengaku sebagai umat sisa Allah, pengakuannya tidak berbuah. Dalam bagian ini, Yesus menyampaikan dua poin yang saling terkait namun berbeda. Ia menunjukkan perbedaan antara mereka yang mengaku sebagai umat Allah dan bangsa-bangsa lain, yang tidak mengaku menjunjung hukum Allah atau memiliki Roh Nubuatan. Hal-hal ini merupakan ciri-ciri umat sisa pada akhir zaman, yang Adventisme Laodikia mengaku menjunjung tinggi. Daun-daun pada akhir zaman melambangkan pengakuan diri sebagai umat sisa yang diidentifikasi oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu.

"Dunia bangsa-bangsa bukan Yahudi digambarkan oleh pohon-pohon ara yang tak berdaun dan tak berbuah. Orang-orang bukan Yahudi, sama seperti orang-orang Yahudi, miskin akan kesalehan, tetapi mereka tidak mengaku berada dalam perkenanan Allah. Mereka tidak membanggakan kerohanian yang luhur. Mereka buta dalam segala hal terhadap jalan dan pekerjaan Allah; bagi mereka, musim buah ara belum tiba. Mereka masih menantikan suatu hari yang akan membawa terang dan harapan bagi mereka." Signs of the Times, 15 Februari 1899.

Perbedaan antara pohon ara dan pohon-pohon lain diberi satu perbedaan lain oleh Kristus. Waktu bagi pohon ara untuk bertunas berbeda dengan waktu bagi pohon-pohon bangsa-bangsa lain untuk bertunas. Pada hari-hari terakhir, "dua panggilan yang berbeda diberikan kepada gereja-gereja," dan suara pertama dari malaikat dalam Wahyu pasal delapan belas menunjukkan waktu ketika seratus empat puluh empat ribu itu akan "bertunas." "Suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas menunjukkan kapan pohon-pohon yang lain akan bertunas.

Pada zaman Kristus orang-orang Yahudi adalah pohon ara, bangsa-bangsa lain adalah pohon-pohon yang lain. Dalam sejarah Millerit kaum Protestan adalah pohon ara, dan kaum Millerit adalah pohon-pohon yang lain. Pada akhir zaman, Adventisme Laodikia adalah pohon ara yang tidak berbuah yang disingkirkan dari Yerusalem (kebun anggur), dan seratus empat puluh

empat ribu adalah pohon-pohon ara yang berbuah. Anak-anak Allah yang lain yang masih di Babel digambarkan sebagai bangsa-bangsa lain.

Seorang "gentile", menurut definisi, adalah "orang asing". Pohon-pohon "gentile" berada dalam keadaan dorman (mati), tidak berkuncup atau berbuah pada saat pohon ara berkuncup dan kembali hidup. Pohon yang dorman adalah pohon yang kering, dan ketika orang-orang bukan Yahudi dipanggil untuk keluar dari Babilon, melalui suara kedua dari Kitab Wahyu pasal delapan belas, mereka kemudian akan memilih untuk memelihara Sabat hari ketujuh dan masuk ke dalam perjanjian dengan Tuhan.

Jangan juga anak orang asing yang telah menggabungkan diri kepada TUHAN berkata: "TUHAN telah sama sekali memisahkan aku dari umat-Nya"; dan jangan pula orang kasim berkata: "Sesungguhnya aku ini pohon yang kering." Sebab beginilah firman TUHAN tentang para kasim yang memelihara hari-hari Sabat-Ku, memilih hal-hal yang berkenan kepada-Ku, dan berpegang pada perjanjian-Ku: Kepada mereka akan Kuberikan di rumah-Ku dan di dalam tembok-tembok-Ku suatu tempat dan nama yang lebih baik daripada anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan; Aku akan memberikan kepada mereka nama yang kekal, yang tidak akan dilenyapkan. Juga anak-anak orang asing yang menggabungkan diri kepada TUHAN untuk melayani Dia dan mengasihi nama TUHAN, untuk menjadi hamba-hamba-Nya, setiap orang yang memelihara hari Sabat supaya tidak menajiskannya dan yang berpegang pada perjanjian-Ku; mereka akan Kubawa ke gunung-Ku yang kudus dan Kubuat mereka bersukacita di rumah doa-Ku; korban-korban bakaran dan korban-korban mereka akan berkenan di atas mezbah-Ku; sebab rumah-Ku akan disebut rumah doa bagi segala bangsa. Yesaya 56:3-7.

Seorang orang asing adalah "orang bukan Yahudi", dan "suara kedua" memanggil mereka untuk keluar dari Babel, dan mereka dibawa ke gunung kudus Allah; saat itu gunung itu akan menjadi "kudus" bagi-Nya, sebab gandum dan lalang telah dipisahkan oleh proses pengujian yang diwakili dalam sejarah "suara pertama". Ketika mereka datang ke gunung Tuhan pada hari-hari terakhir, orang-orang bukan Yahudi tidak lagi menjadi orang asing atau pohon-pohon kering.

Matahari dan bulan akan menjadi gelap, dan bintang-bintang tidak lagi memancarkan cahayanya. TUHAN juga akan mengaum dari Sion dan memperdengarkan suara-Nya dari Yerusalem; dan langit serta bumi akan bergoncang, tetapi TUHAN akan menjadi pengharapan umat-Nya dan kekuatan anak-anak Israel. Maka kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang berdiam di Sion, gunung-Ku yang kudus; pada waktu itu Yerusalem akan menjadi kudus, dan tidak akan ada lagi orang asing yang melintasinya. Yoel 3:15-17.

Permulaan sejarah ketika "suara kedua" memanggil kawanannya Allah yang lain keluar dari Babel memiliki "tanda-tanda" yang dilambangkan oleh tanda-tanda gerakan Millerite. Dalam Matius pasal dua puluh empat, Markus pasal tiga belas, dan Lukas pasal dua puluh satu, kesaksian Kristus yang sedang kita pertimbangkan itu dipaparkan. Dalam masing-masing dari ketiga saksi itu, salah satu "tanda" yang diidentifikasi adalah bahwa kuasa-kuasa langit akan diguncangkan, tetapi dalam penggambaran Yoel tentang "tanda-tanda" yang menunjukkan kapan Yerusalem akan menjadi "kudus", baik "langit maupun bumi akan bergoncang."

Yoel sedang mengidentifikasi penggenapan sempurna dari "tanda-tanda" yang telah dinubuatkan, yang terjadi ketika Yerusalem kudus. Waktu itu adalah ketika Tuhan telah menghapus dosa-dosa dari seratus empat puluh empat ribu, dan jemaat Laodikia telah beralih kepada gerakan Filadelfia. Pada saat itulah gerakan keenam (Filadelfia) menjadi gerakan kedelapan (Filadelfia), yang termasuk di antara tujuh jemaat. Pada saat itulah Gereja yang Berjuang menjadi Gereja yang Berjaya. Gereja yang Berjuang adalah sebutan bagi gereja Allah yang terdiri dari gandum dan lalang. Gereja yang Berjaya adalah gunung kudus Allah yang "kudus," dan "tidak ada orang asing yang melaluinya lagi."

Pengibaran panji yang ditinggikan—yakni Gereja yang Triumfan, "yang kedelapan yang berasal dari ketujuh", ketika Yerusalem "kudus"—disertai "tanda-tanda". Untuk memberikan titik acuan bagi umat-Nya agar dapat mengenali "tanda" hidup-mati yang menandai pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, Yesus menggunakan pepohonan dan siklus alami kehidupan pohon untuk mengajarkan pelajaran yang sangat penting.

Kristus telah memerintahkan umat-Nya untuk berjaga-jaga akan tanda-tanda kedatangan-Nya dan bersukacita ketika mereka menyaksikan tanda-tanda Raja mereka yang akan datang. 'Apabila hal-hal ini mulai terjadi,' kata-Nya, 'maka pandanglah ke atas, dan angkatlah kepalamu; sebab pembebasanmu sudah dekat.' Ia menunjuk para pengikut-Nya kepada pohon-pohon yang mulai bertunas pada musim semi, dan berkata: 'Apabila sekarang pohon-pohon itu mulai bertunas, kamu melihatnya dan mengetahui dari dirimu sendiri bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga kamu, apabila kamu melihat hal-hal ini terjadi, ketahuilah bahwa Kerajaan Allah sudah dekat.' Lukas 21:28, 30, 31. Pertengahan Besar, 308.

Ketika pepohonan di musim semi mulai bertunas, musim panas sudah dekat.

Musim panen telah berlalu, musim panas telah berakhir, dan kita belum diselamatkan. Yeremia 8:20.

Pohon yang mulai bertunas menandakan bahwa musim semi telah tiba, dan kita pun tahu musim panas sudah dekat, dan pada musim panaslah hasil panen dikumpulkan.

Musuh yang menaburkannya adalah Iblis; penuaian adalah akhir zaman; dan para penuai adalah malaikat. Matius 13:39.

Panen terjadi pada akhir dunia. Ketika pepohonan mulai bertunas, Anda diharuskan mengetahui bahwa akhir dunia sudah dekat.

"Satu perkataan Juruselamat tidak boleh digunakan untuk meniadakan perkataan-Nya yang lain. Sekalipun tidak ada seorang pun yang mengetahui hari atau jam kedatangan-Nya, kita diajar dan dituntut untuk mengetahui kapan hal itu sudah dekat. Kita juga diajar bahwa mengabaikan peringatan-Nya, dan menolak atau lalai untuk mengetahui kapan kedatangan-Nya sudah dekat, akan berakibat fatal bagi kita, sama seperti halnya bagi orang-orang yang hidup pada zaman Nuh yang tidak mengetahui kapan air bah akan datang." Kontroversi Besar, 371.

Kita akan melanjutkan kajian kita tentang Lukas pasal dua puluh satu dalam artikel berikutnya.

Aku melihat bahwa kuasa-kuasa bumi sekarang sedang diguncang dan bahwa peristiwa-peristiwa terjadi secara berurutan. Perang dan kabar angin tentang perang, pedang, kelaparan, dan wabah penyakit adalah yang pertama mengguncang kuasa-kuasa bumi; kemudian suara Tuhan akan mengguncang matahari, bulan, dan bintang-bintang, serta juga bumi ini. Aku melihat bahwa guncangan atas kuasa-kuasa di Eropa bukanlah, sebagaimana diajarkan sebagian orang, guncangan atas kuasa-kuasa langit, melainkan guncangan bangsa-bangsa yang murka. Tulisan-Tulisan Awal, 41.